

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Melalui Literasi Keuangan Sejak Dini Dan Pembuatan Sabun Cuci Piring Di Desa Borong Pa'la'la, Kecamatan Patallassang, Kabupaten Gowa

Dahniyar Daud^{a,*}, Nur Uswatun Chasana^a, Mu'jizat^a, Nur Pausi^a, Andi Ashari^a, Naila Sasmita^a,
Elina Sari Raimundus^a, Abdullah Al Ikhlas^a, Hendri Taufik^a, Ilham^a, Asrul Hasan^a

^aSTIEM Bongaya, Makassar, Indonesia

Abstract

The Field Work Program (KKL) Batch 51, Post 2, was conducted in Borong Pa'la'la Village, Patallassang District, Gowa Regency from July 24 to August 25, 2025, involving 10 students. The main issues addressed were limited financial literacy, low environmental awareness, and the need for women's economic empowerment. The objective was to improve knowledge, independence, and community welfare. The program applied a participatory approach by engaging local residents in every activity. Strategies included early financial literacy education, the creation of waste bins, training in soap production for women's groups (PKK), participation in the Independence Day celebration, and additional "Clean Saturday" activities. The outcomes showed improved community understanding of financial management, enhanced awareness of environmental hygiene, and increased skills among women in producing eco-friendly soap as a potential small business. Overall, the program contributed positively to capacity building and sustainable community development.

Keywords: KKL, community empowerment, financial literacy, eco-friendly soap

Abstrak

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Angkatan 51 Posko 2 dilaksanakan di Desa Borong Pa'la'la, Kecamatan Patallassang, Kabupaten Gowa pada 24 Juli – 25 Agustus 2025 dengan melibatkan 10 mahasiswa. Isu utama yang menjadi fokus pengabdian adalah rendahnya pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan, pentingnya kebersihan lingkungan, serta pemberdayaan ekonomi keluarga. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, menumbuhkan kemandirian, dan menciptakan kesejahteraan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui keterlibatan langsung masyarakat dalam setiap program. Strategi pelaksanaan meliputi edukasi literasi keuangan sejak dini, pembuatan tempat sampah, pelatihan pembuatan sabun UMKM untuk ibu-ibu PKK, serta partisipasi dalam perayaan HUT RI dan program tambahan Sabtu Bersih. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan, kesadaran menjaga kebersihan, serta keterampilan ekonomi kreatif melalui produksi sabun. Program ini memberi kontribusi nyata terhadap pemberdayaan masyarakat desa.

Kata Kunci: KKL, pemberdayaan masyarakat, literasi keuangan, sabun ramah lingkungan.

1 Pendahuluan

Kabupaten Gowa merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri atas 18 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Pattallassang. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Makassar, Maros, Sungguminasa, dan Takalar (Mamminasata), Kecamatan Pattallassang termasuk sebagai salah satu pusat pembangunan kawasan metropolitan. Secara administratif, wilayah Kecamatan Pattallassang memiliki luas sekitar 1.038 hektare dengan populasi 23.601 jiwa yang tersebar di delapan desa, yaitu Desa Pattallassang, Je'nemading, Paccele kang, Pallantikang, Borong Pa'la'la, Sunggumanai, dan Timbuseng (Indonesia, Presiden Republik, 2024). Salah satu desa di kecamatan tersebut, yakni Desa Pallantikang,

*Corresponding author:

E-mail address: dahniyar.daud@stiem-bongaya.ac.id



memiliki lahan pertanian dan perkebunan seluas 133 hektare dengan potensi hasil buah-buahan dan tanaman yang beragam. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal menjadi produk bernilai ekonomi (Daud et al., 2025). Kondisi serupa juga ditemukan di Desa Borong Pa'la'la, di mana masyarakatnya memiliki aktivitas ekonomi yang beragam, termasuk kegiatan rumah tangga seperti pembuatan sabun secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan untuk menghemat pengeluaran dan menambah penghasilan keluarga. Melalui potensi tersebut, muncul gagasan untuk melakukan kegiatan pengabdian berupa pelatihan pembuatan sabun ekonomis berbasis bahan lokal yang dapat meningkatkan keterampilan dan perekonomian masyarakat, khususnya ibu rumah tangga.

Kegiatan pembuatan sabun mandiri memiliki nilai strategis karena tidak hanya bermanfaat bagi kebutuhan rumah tangga, tetapi juga dapat menjadi peluang usaha kecil berbasis keterampilan lokal. Peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengolah bahan sederhana seperti biang sabun, minyak jelantah, air, garam, dan pewangi dapat memberikan dampak ekonomi sekaligus lingkungan (Karwati, 2017). Dengan memanfaatkan bahan yang mudah ditemukan, masyarakat dapat mengurangi ketergantungan terhadap produk pabrikan dan menekan biaya pengeluaran harian. Selain itu, kegiatan ini berperan dalam mengurangi limbah minyak jelantah yang berpotensi mencemari lingkungan. Dalam penelitian sebelumnya, bahan sabun merupakan bahan dasar pekat yang digunakan dalam pembuatan sabun cair maupun padat. Kandungannya terdiri atas surfaktan seperti Linear Alkylbenzene Sulfonate (LAS), garam (NaCl) sebagai pengental, dan air sebagai pelarut. Fungsi utama biang sabun adalah sebagai dasar pembuatan sabun, pembentuk busa, pengikat kotoran atau lemak, serta mempercepat proses produksi (BPS Kab. Gowa, 2023). Melalui pengolahan sederhana, masyarakat dapat menciptakan sabun ekonomis untuk kebutuhan rumah tangga atau dijual kembali. Selain itu, dalam konteks literasi keuangan, kegiatan ini sejalan dengan prinsip menabung sejak dini, yaitu membiasakan diri mengelola dan menyisihkan sebagian sumber daya (termasuk hasil usaha) untuk masa depan. Konsep ini mengajarkan disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian finansial yang dapat menjadi pondasi ekonomi keluarga di pedesaan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pembuatan sabun. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

- a. Sosialisasi dan edukasi mengenai manfaat dan peluang usaha pembuatan sabun rumah tangga.
- b. Pelatihan praktik langsung, mulai dari persiapan bahan utama (biang sabun, air, garam, dan pewangi) hingga proses pencampuran, pencetakan, dan pengeringan.
- c. Pendampingan kewirausahaan, agar masyarakat mampu memasarkan produk sabun hasil olahan mereka secara mandiri.

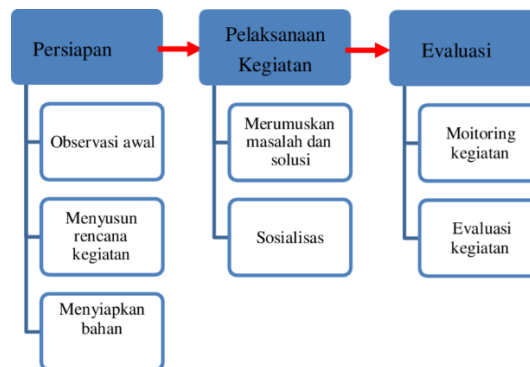
Dengan demikian, masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman ekonomi dan kewirausahaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah:

- a. Mengembangkan keterampilan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dalam pembuatan sabun ekonomis berbasis bahan lokal.
- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemanfaatan sumber daya sederhana untuk menghasilkan nilai tambah ekonomi.
- c. Mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan usaha kecil berbasis rumah tangga.
- d. Mendorong penerapan prinsip literasi keuangan melalui kegiatan produktif dan hemat biaya.

2 Metode Pelaksanaan

- a. Desain Kegiatan-Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode partisipatif melalui program Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Pendekatan partisipatif dipilih agar mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat Desa Borong Pa'la'la, Kecamatan Patallassang, Kabupaten Gowa, untuk mengidentifikasi masalah dan merancang solusi bersama.
- b. Lokasi dan Waktu
 - 1) Lokasi: Desa Borong Pa'la'la, Kecamatan Patallassang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.
 - 2) Waktu Pelaksanaan: 24 Juli – 25 Agustus 2025 (30 hari efektif).
- c. Peserta dan Subjek Peserta kegiatan adalah 10 mahasiswa KKL Angkatan 51 Posko 2 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIEM) Bongaya. Subjek penerima manfaat adalah masyarakat Desa Borong Pa'la'la yang meliputi perangkat desa, ibu-ibu PKK, anak-anak sekolah dasar, serta pelaku UMKM lokal.
- d. Tahapan Kegiatan Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahap:
 - 1) Observasi Awal: Survei lapangan dan wawancara informal dengan perangkat desa serta warga untuk memetakan potensi dan permasalahan.
 - 2) Perencanaan Program: Penyusunan dan seminar program kerja bersama pemerintah desa (28 Juli 2025) untuk memperoleh persetujuan dan dukungan masyarakat.

- 3) Pelaksanaan Program:
 - Edukasi Literasi Keuangan dan Menabung Sejak Dini (4 Agustus 2025)
 - Partisipasi HUT RI ke-80 (9 Agustus 2025)
 - Pembuatan dan Penyebaran Tempat Sampah (18 Agustus 2025)
 - Pelatihan Pembuatan Sabun UMKM (24 Agustus 2025)
 - Kegiatan Tambahan Sabtu Bersih (26 Juli 2025)
 - 4) Monitoring dan Evaluasi: Pemantauan keterlibatan masyarakat selama program dan diskusi evaluatif dengan aparat desa dan masyarakat.
 - 5) Metode Pengumpulan Data Data dikumpulkan melalui:
 - Observasi langsung (kondisi lingkungan, sosial, dan ekonomi desa).
 - Wawancara informal dengan kepala desa, perangkat desa, dan warga.
 - Dokumentasi berupa foto, catatan kegiatan, dan daftar hadir.
- e. Analisis Data Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menelaah hasil observasi, umpan balik masyarakat, dan capaian tiap program. Analisis dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan, tingkat partisipasi warga, dan dampak jangka pendek terhadap kebersihan lingkungan, literasi keuangan, serta potensi usaha rumah tangga. Berikut gambar 1 alir atas tahapan persiapan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)



Gambar 1. Diagram alir tahapan kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini menjelaskan cara atau prosedur yang akan digunakan agar tujuan pengabdian tercapai. Dalam kasus pengabdian pembuatan sabun di Desa Borong Pa'la'la, metode harus dirinci agar mitra/peserta jelas apa yang dilakukan di tiap tahap. Berikut struktur metode yang bisa digunakan:

1. Pra-kegiatan / Persiapan
 - Identifikasi & analisis kebutuhanMelakukan survei awal, wawancara dengan masyarakat (khususnya ibu-ibu pengrajin sabun) untuk mengetahui kondisi saat ini: bahan yang digunakan, permasalahan, potensi, preferensi, dan hambatan.
 - Perencanaan teknis & kurikulum pelatihan
Merancang modul pelatihan (teori + praktik), menentukan alat & bahan yang dibutuhkan (biang sabun, garam, peralatan pencampur, cetakan, pewangi, dan media dokumentasi).
 - Koordinasi & persiapan logistic
Berkoordinasi dengan pihak desa, menentukan waktu & tempat pelatihan, mempersiapkan bahan dan alat, serta menyusun jadwal kegiatan.
2. Pelaksanaan kegiatan
Tahap ini adalah inti kegiatan pengabdian, melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat. Beberapa metode yang bisa digunakan:
 - Ceramah / presentasi / penyampaian materi
Menyampaikan teori dasar pembuatan sabun: apa itu biang sabun, fungsi garam, cara mencampur, pewangi, pengeringan, aspek kebersihan dan keselamatan.
 - Demonstrasi & praktik langsung
Tim pengabdian melakukan demonstrasi pembuatan sabun (misalnya membuat 1 batch), kemudian peserta ikut praktik di bawah bimbingan langsung.
 - Diskusi & tanya jawab

Memberi kesempatan kepada peserta untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan berdiskusi solusi atas hambatan yang mereka hadapi.

- Pendampingan

Tim membimbing peserta secara langsung selama praktik (monitoring langsung), memberi koreksi atau saran apabila ada kesalahan teknik, serta membantu mereka menyempurnakan produk yang dibuat.

3. Monitoring dan evaluasi

- Monitoring selama kegiatan

Tim memantau pelaksanaan secara berkala: apakah peserta mengikuti langkah-langkah dengan benar, adakah kegagalan reaksi, masalah teknis (seperti sabun yang tidak mengeras), kebersihan, dll.

- Penilaian hasil

Gunakan instrumen seperti kuesioner, tes sederhana (pre-test dan post-test) untuk mengukur peningkatan pengetahuan/kemampuan peserta.

- Evaluasi proses & produk

Menilai kualitas sabun yang dihasilkan (kekenyalan, aroma, daya pembersih) serta mengevaluasi kelemahan dalam metode pelaksanaan.

- Tindak lanjut & bimbingan

Memberi umpan balik, menyempurnakan versi sabun sesuai masukan, dan melakukan pendampingan lanjutan bila perlu.

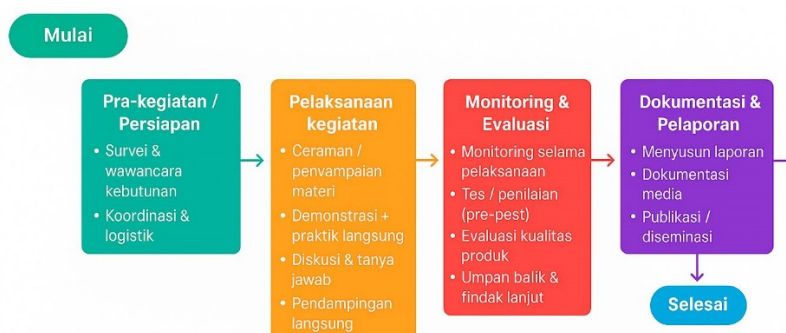
4. Pelaporan dan dokumentasi

- Menyusun laporan kegiatan yang mencakup latar belakang, metode, hasil, evaluasi, serta rekomendasi.

- Dokumentasi foto, video, dan testimoni dari peserta.

- Publikasi dalam bentuk laporan pengabdian, artikel atau diseminasi ke desa/dinas terkait

Berikut diagram alir atas pra kegiatan atau persiapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sampai dengan publikasi kegiatan.



Gambar 2. Diagram alir pra-kegiatan/persiapan

3 Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kerja sama dosen dengan mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dimana KKL merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang menghubungkan teori dengan praktik lapangan, mahasiswa diharapkan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Borong Pa'la'la, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan pada yang juga merupakan lokasi KKL mahasiswa STIEM Bongaya.

Kegiatan bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat desa melalui kegiatan pengabdian yang dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan, khususnya di bidang ekonomi kreatif dan pengelolaan usaha mikro. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan perangkat desa, ditemukan beberapa permasalahan utama di Desa Borong Pa'la'la, antara lain: rendahnya pemahaman pelaku UMKM tentang digital marketing, keterbatasan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha, serta kurangnya pelatihan kewirausahaan yang berkelanjutan. Prasetyo (2016) dalam penelitiannya melakukan edukasi atas peranan Bumdes dan pemberdayaan masyarakat. Dan melalui kegiatan ini, mahasiswa berupaya membantu masyarakat untuk meningkatkan kapasitasnya dalam memasarkan produk lokal menggunakan media digital, memperbaiki pencatatan keuangan usaha, serta menumbuhkan semangat kewirausahaan berbasis potensi lokal. Program ini juga sejalan dengan upaya desa untuk memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat dan memperingati HUT RI ke-80 dengan semangat kolaborasi antara akademisi dan masyarakat.

1. Program Literasi Keuangan dan Menabung Sejak Dini

Program literasi keuangan yang dilaksanakan pada 4 Agustus 2025 ditujukan untuk menanamkan kebiasaan menabung dan pengelolaan keuangan yang baik sejak usia dini. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta, terutama anak-anak sekolah dasar, menunjukkan antusiasme tinggi dan memahami pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan. Kegiatan ini diharapkan memberi dampak jangka panjang dalam pembentukan perilaku finansial yang sehat.



Gambar 3. Literasi keuangan dan menabung sejak dini

2. Partisipasi dalam Peringatan HUT RI ke-80 Keterlibatan mahasiswa pada 9 Agustus 2025 dalam kegiatan HUT RI menjadi sarana penguatan rasa nasionalisme dan persaudaraan antara mahasiswa dan masyarakat desa. Gotong royong dalam persiapan acara dan perlombaan menumbuhkan rasa kebersamaan serta mempererat hubungan antar warga.



Gambar 4. Penerimaan hadiah lomba HUT RI

3. Pembuatan dan Penyebaran Tempat Sampah Kegiatan ini dilaksanakan pada 18 Agustus 2025 sebagai upaya menciptakan lingkungan bersih dan sehat. Hasil pengamatan menunjukkan penurunan sampah yang berserakan di area publik desa setelah penyediaan tempat sampah. Program ini menumbuhkan kesadaran warga akan pentingnya kebersihan lingkungan.



Gambar 5. Proses pembuatan tempat sampah dan hasilnya (tempat sampah)

3. Pelatihan Pembuatan Sabun untuk pelaku UMKM serta ibu ibu PKK didesa tersebut dan juga sekaligus kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Pelatihan pembuatan sabun yang diadakan pada 24 Agustus 2025 ditujukan untuk memberikan keterampilan wirausaha kepada ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM lokal. Pelatihan ini membuka peluang usaha rumah tangga baru yang dapat menambah pendapatan keluarga dan mendorong kemandirian ekonomi Masyarakat (Listari et al., 2022).



Gambar 6. Proses pembuatan sabun cuci piring dan hasil packing sabunya

4. Kegiatan Sabtu Bersih

Kegiatan gotong royong membersihkan desa pada 26 Juli 2025 menumbuhkan semangat kerja sama antarwarga serta memperkuat kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator sekaligus peserta aktif, sehingga tercipta interaksi yang harmonis dengan masyarakat.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program kerja KKL STIEM Bongaya Angkatan 51 sekaligus Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Borong Pa'la'la berjalan dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari pemerintah desa serta masyarakat setempat. Kegiatan yang meliputi pelatihan literasi keuangan, pengelolaan lingkungan, dan pembuatan sabun ekonomis berhasil meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat, khususnya kalangan ibu rumah tangga. Hasil ini sejalan dengan temuan Sari dan Kurniawan (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan pengabdian berbasis pelatihan kewirausahaan mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan masyarakat dalam menciptakan produk bernilai ekonomi.

Dampak yang terlihat mencakup peningkatan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan, kebersihan lingkungan, serta pengembangan keterampilan wirausaha. Literasi keuangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena dapat membentuk perilaku finansial yang bijak sejak dini (Cecilia P. Grafiani, Samantha E. Claudya, Emanuela Agra S.K.D, 2024). Melalui kegiatan ini, masyarakat dilatih untuk tidak hanya

mengelola pengeluaran secara efisien, tetapi juga memahami peluang usaha kecil dari bahan sederhana seperti biang sabun dan minyak jelantah. Selain itu, aspek pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun juga selaras dengan konsep *community based entrepreneurship*, di mana masyarakat didorong untuk memanfaatkan potensi lokal menjadi produk bernilai tambah (Marpaung et al., 2022). Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada hasil ekonomi, tetapi juga memiliki dampak sosial berupa peningkatan rasa percaya diri dan kolaborasi antarwarga.



Gambar 7. Sabtu Bersih di Lapangan Pemuda Desa Borong Pa'la'la

Dari sisi pembelajaran mahasiswa, kegiatan KKL ini memberikan pengalaman nyata dalam mengelola program, memecahkan masalah, dan mengasah kemampuan komunikasi, kepemimpinan, serta kerja sama tim. Hal ini sejalan dengan penelitian (Daud et al., 2025) yang menegaskan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berbasis kuliah kerja lapangan mampu meningkatkan *soft skills* mahasiswa serta empati sosial terhadap masyarakat. Meskipun demikian, keterbatasan waktu menjadi kendala dalam memperluas cakupan program, terutama dalam pendampingan lanjutan bagi peserta pelatihan sabun dan tindak lanjut pemasaran produk UMKM. Oleh karena itu, rekomendasi untuk kegiatan KKL berikutnya adalah menambahkan sesi pendampingan pascapelatihan, serta memperkuat aspek pemasaran dan digitalisasi produk lokal agar keberlanjutan program dapat tercapai secara optimal.

4 Kesimpulan

Pelaksanaan program KKL Angkatan 51 sekaligus wujud Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Borong Pa'la'la berjalan dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari pemerintah desa serta masyarakat. Kegiatan literasi keuangan, pelatihan pembuatan sabun, dan kebersihan lingkungan telah memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan ekonomi rumah tangga dan lingkungan. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran langsung dalam mengasah kemampuan komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan. Kegiatan pengabdian berikutnya disarankan untuk menambahkan sesi pendampingan pascapelatihan agar peserta dapat terus mengembangkan usaha yang telah dirintis. Selain itu, perlu difokuskan pada penguatan strategi pemasaran produk lokal, terutama melalui pemanfaatan media digital, agar hasil kegiatan lebih berkelanjutan dan berdampak luas bagi masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Borong Pa'la'la beserta seluruh perangkat desa, dan juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (STIEM Bongaya) serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama kegiatan berlangsung.

Daftar Pustaka

BPS Kab. Gowa. (2023). Kabupaten Gowa Dalam Angka 2023. ISBN: 978-602-71060-3-1. BPS Gowa.

- Cecilia P. Grafiani, Samantha E. Claudya, Emanuela Agra S.K.D, Y. P. D. N. (2024). Media Ekologi CSR Indonesia Kaya dalam Representasi Budaya Indonesia. *Ekosistem Pembangunan Berkelanjutan: Interrelasi Dalam Meespın Perubahan*, 165–174.
- Daud, D., Nuramal, Akob, R. A., Agus, A., Mispa, S., Mochtar, S., & Pongkapadang, G. L. (2025). Pelatihan Keterampilan Tata Boga dan Manajemen Usaha untuk Peningkatan Ekonomi Keluarga di Desa Sanrobone, Takalar. *Kesejahteraan Bersama : Jurnal Pengabdian Dan Keberlanjutan Masyarakat*, 2(3), 16–24.
- Indonesia, Presiden Republik, 2024. (2024). *Undang Undang RI No. 133 Tahun 2024-Kab Gowa* (Pemerintah Republik Indonesia (ed.)). Pemerintah Republik Indonesia.
- Karwati, L. (2017). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Woman Empowerment Through Entrepreneurs Training. *Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD Dan DIKMAS*, 12(1), 45–52.
- Listari, N., Ekaningtias, M., Wathan Mataram, N., & Kaktus, J. (2022). Pelatihan Pembuatan Produk Industri Rumah Tangga Ramah Lingkungan Sabun Cuci Piring pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Sangkareang Mengabdı: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1–6.
- Marpaung, N. N., Rachmawati, R., Alister, A., Suparno, S., & Kusumadewi, D. A. A. (2022). Edukasi Dan Pelatihan Pencatatan Keuangan Rumah Tangga Untuk Ibu-Ibu Pkk Kelurahan Mustikasari. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(2), 201–208. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v9i2.2753>
- Prasetyo, R. (2016). Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, *Jurnal Dialektika Volume XI No.1 Maret 2016* | 86. XI(1), 86–100.